

Volume 8, Nomor 3, Desember 2010

ISSN 1693-5276

PEDAGOGIA

Jurnal Ilmu Pendidikan



Pedagogia
Jurnal Ilmu Pend.

Vol. 8

No. 3

Hlm. 203-297

Bandung
Desember 2010

ISSN
1693-5276

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT CENTERED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

oleh
Asfia Murni

Abstract. Model of Learning Student Centered Learning (SCL) is a learning process learning activities are dominated by students. The goal is to to; foster independent learning motivation and improve learning outcomes (hard skills and soft skills) of students. One of the activities that have implemented the Model lectures in the Faculty of Economics, University of SCL Widyatama were subject Macro Economics. Results from the application of the model SCL on Macro Economics lecture is something that needs to be known. It was from this study proved that the model SCL has a significant effect on improving learning motivation and learning results of both hard skills and soft skills

Keywords: Student Centered Learning (SCL), Learning Motivation, learning results; hard skills and soft skills

HELTS 2003-2010 yang dikeluarkan Ditjen Dikti bulan April 2003 memberi amanah tentang penerapan prinsip *Student-Centered Learning* (SCL) dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran SCL diharapkan dapat menciptakan kegiatan belajar aktif dan menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa, sehingga mahasiswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik, bukan cuma hasil belajar berupa kemampuan *hard skill* tapi juga hasil belajar berupa kemampuan *soft skill*. *Hard skill* ditandai oleh adanya perkembangan ranah cipta (kognitif) yaitu berupa; tingkat pengamatan, ingatan, pemahaman dan penerapan, yang berkaitan dengan prestasi akademik. *Soft skill* ditandai oleh adanya perkembangan ranah rasa (afektif) yaitu berupa; penerimaan, sambutan dan apresiasi dan ranah karsa (psikomotorik) yaitu berupa; keterampilan bertidak dalam menghasilkan suatu karya dan kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Dengan kata lain *Hard skill* lebih erat kaitannya dengan prestasi akademik, sedangkan *Soft skill* lebih erat kaitannya dengan penampilan tingkah laku yang tercermin dari akhlak dan kecerdasan emosional

Penulis adalah Dosen Fak. Ekonomi Universitas Widyatama

Model Pembelajaran SCL merupakan proses pembelajaran yang aktivitas belajarnya lebih didominasi oleh mahasiswa. Tujuannya agar dapat menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa; mereka diberi kesempatan untuk menggali potensi belajar secara lebih mandiri dan bertanggung jawab, serta diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kedisiplinan, kekritisian dalam berfikir, kemampuan berkomunikasi dan mampu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan. Berkembangnya motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11).

Beberapa definisi SCL yang dikutip dari Phipps *et al.*, (2001), antara lain menurut: a) Smith dan MacGregor (1992) mendefinisikan *SCL model* sebagai "*the most carefully structured end of the collaborative learning continuum*" b) Johnson dan Holubec (1994) mendefinisikan *cooperative learning* sebagai "*the instructional use of small groups so that students work together to maximize their own and each other's learning*".

Salah satu kegiatan perkuliahan yang telah menerapkan Model SCL di Fakultas Ekonomi UTAMA adalah mata kuliah Ekonomika Makro. Mata kuliah tersebut menggunakan: "*model Student Centered Learning (SCL) dengan penerapan method of inquiry dan method of discovery*". (Asfia, Lia dan Wawan)

Menurut Michael Prince and Richard M. Felder; J. Engr. Edu (2006), Kedua metode *inquiry and discovery* dapat menciptakan a) *active learning*, artinya metode tersebut hampir selalu melibatkan mahasiswa untuk mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dan penyelesaian masalah-masalah yang muncul dalam pertemuan di kelas, b) *collaborative/cooperative learning*, artinya mahasiswa melaksanakan kegiatan belajar baik di kelas maupun di luar kelas secara berkelompok. c) *case studies learning*, artinya mahasiswa dituntut untuk punya kemampuan dalam menyelesaikan kasus-kasus yang diberikan dosen.

Beberapa hasil temuan peneliti terdahulu yang berkaitan dengan model pembelajaran siswa aktif atau SCL dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pengaruh model SCL terhadap hasil belajar dengan menggunakan metode *inquiry* dan *discovery* ditemukan oleh :
 - a) Shyimanky, J., Hedges, L., and Woodworth (1990) menemukan bahwa metode *inquiry* dan *discovery* dalam model SCL secara signifikan bermanfaat untuk meningkatkan; prestasi akademik (33%), pola

- pikir kritis (77%), keahlian dalam proses pembelajaran (5%), dan meningkatkan keahlian menganalisis (14%).
- b) Rubin S (1996) menyatakan *Method of inquiry* berdampak pada subjek pembelajaran, kemampuan mengemukakan pendapat dan kreatifitas (18%), sedangkan dampak terhadap non-cognitif termasuk sikap mahasiswa (39%).
 - c) Menurut Lee VS (2004) Ada empat dampak penerapan metode tersebut yaitu a) meningkatkan kemampuan berfikir secara kritis, b) meningkatkan kapasitas mahasiswa secara mandiri dalam memecahkan masalah, c) membuat rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap pembelajarannya dan d) mengembangkan intelektualitas mahasiswa.
 - d) Potthast, (1999). menyatakan bahwa praktik SCL mengarahkan mahasiswa pada pencapaian prestasi yang lebih tinggi, lebih efisien dan efektifnya proses dan pertukaran informasi, meningkatkan produktivitas, hubungan yang positif di antara mahasiswa, dan membentuk saling percaya antar teman, dibandingkan dengan pengalaman pembelajaran kompetitif dan/atau individualistis
2. Pengaruh Metode SCL terhadap Motivasi belajar Mahasiswa ditemukan oleh:
 - a) Chaims dalam Tri Wardhani, 2002, menyatakan Kekurangan metode lecturing dapat menghalangi proses belajar karena menempatkan mahasiswa pada peran pasif di kelas.
 - b) Phipps (2001), Pendekatan metode SCL dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, memori pengetahuan, kedalaman pendalaman dan apresiasi terhadap subyek yang diajar.
 - c) Shenker (2001), Tujuan belajar aktif adalah menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan analitis
 3. Pengaruh Motivasi terhadap Hasil Belajar Mahasiswa ditemukan oleh
 - a) Rochman Natawidjaja dan Moleong, 1979, Tanpa adanya motivasi belajar mahasiswa maka hasil belajar yang dicapai akan minimum sekali
 - b) Biggs&Tefler dalam Dimiyati & Mudjiono, Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang kuat akan mendapatkan hasil yang optimal.
 - c) Nashar (2004), Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar maka kemungkinan hasil belajar akan naik

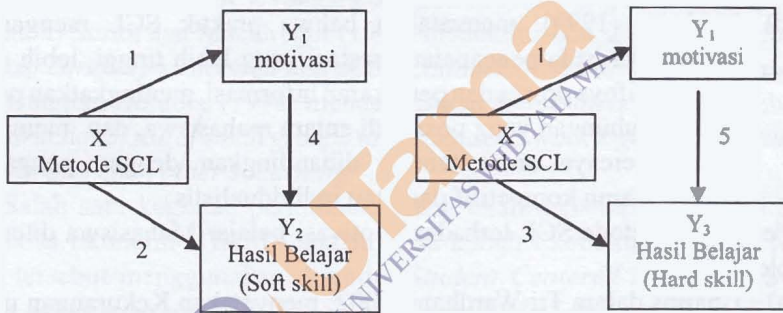
Berdasarkan uraian tersebut di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh penerapan model SCL pada perkuliahan Ekonomika Makro terhadap

perkembangan motivasi belajar dan hasil belajar (*hard skill* dan *soft skill*) mahasiswa.

Hasil dari penerapan model SCL pada perkuliahan Ekonomika Makro merupakan sesuatu yang perlu untuk diketahui. Dapatkah model SCL tersebut meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Ekonomika Makro?

Paradigma Penelitian

1. Pengaruh model SCL terhadap Hasil belajar ditinjau dari kemampuan *hard skill* dan *soft skill* dengan motivasi belajar sebagai variabel *intervening*.



2. Perbedaan antara Hasil Belajar sebelum dan sesudah menggunakan SCL



Berdasarkan paradigma Penelitian dapat dikembangkan Hipotesis Penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif model *student centred learning* terhadap: (1) motivasi belajar mahasiswa (2) hasil belajar berupa kemampuan *soft skill* dan (3) hasil belajar berupa kemampuan *hard skill*
2. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar: (4) berupa kemampuan *soft skill* dan (5) kemampuan *hard skill*
3. Terdapat pengaruh positif model *student centered learning* terhadap kemampuan *soft skill* dengan motivasi belajar sebagai variabel **intervening**

4. Terdapat pengaruh positif model *student centered learning* terhadap hasil belajar berupa kemampuan *hard skill* dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening
5. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat kelulusan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model *student centered learning*

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kausal, karena perlu melihat beberapa variabel yang menjadi determinan terhadap variabel lain. Tujuan dari penelitian kausal adalah untuk memahami variabel mana yang berfungsi sebagai penyebab (variabel bebas) dan variabel mana yang berfungsi sebagai akibat (variabel tergantung) dan untuk menentukan karakteristik hubungan antara variabel penyebab dan efek yang akan diprediksi.

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Model SCL, adalah diperoleh dari kesan positif dan negatif mahasiswa dengan adanya penerapan model SCL melalui *Method of inquiry* dan *method of discovery* dalam proses pembelajaran di kelas, data yang digunakan adalah ordinal

Motivasi belajar; ditinjau dari faktor motivasional (Herzberg 1964) yang terdiri dari : 1) pekerjaan itu sendiri (*the work it self*), 2) prestasi (*achievement*), 3) pengembangan potensi individu (*the possibility of growth*), 4) tanggung jawab (*responsibility*), 5) kemajuan (*advancement*) dalam karir dan 6) pengakuan orang lain (*recognition*). Kesemua faktor motivational ini dapat dijadikan sebagai indikator motivasi bagi seseorang dalam melakukan kegiatan belajar, yang pada penelitian ini disebut sebagai motivasi belajar.

Hasil Belajar dalam bentuk *hard skill*, adalah kemampuan (nilai) mahasiswa dalam menempuh matakuliah ekonomi makro; data yang dipakai adalah ratio.

Hasil belajar dalam bentuk *soft skill* (Evers Frederick T, James C & Iris Berdrow 1998) adalah kemampuan mahasiswa yang sesungguhnya banyak indikatornya, tapi untuk penelitian ini kemampuan *soft skill* yang diukur hanya: 1) *ability to conceptualized*; 2) *communicating* 3) *interpersonal*.; 4) *decision making*; 5) *problem solving*. data yang dipakai adalah ordinal

2. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi mahasiswa Universitas Widyatama yang sedang menempuh matakuliah Ekonomi Makro. Untuk menentukan jumlah sampel diolah menggunakan rumus Yamane (dalam Rakhmad, 2004: 82). Alasan menggunakan rumus tersebut adalah untuk mendapatkan sampel yang representatif dan lebih pasti atau mendekati populasi yang ada.

Sampling frame dalam penelitian ini adalah dengan mempertimbangkan keterbatasan, waktu, tenaga, dan biaya, maka penelitian ini akan mengambil jumlah sampel berdasarkan data sebagai berikut ini : tingkat ketelitian 10%, tingkat keyakinan 95% Rumus dan perhitungan yang dipergunakan untuk mendapatkan jumlah sampel minimum tersebut adalah :

$$n = \frac{N}{Nd^2+1}$$

dimana : N = populasi (Mahasiswa aktif ± 170 orang)

d = tingkat ketelitian (*precision level*) 10 %

3. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka instrumen tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Koefisien validitas menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkap data atau informasi dari variabel yang diukur. Teknik pengujian validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *pearson* dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor *item* pernyataan terhadap skor total. Apabila nilai *total pearson correlation* > 0,3, atau probabilitas kurang dari 0,05 maka *item* tersebut *valid* (Arikunto, 2002).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata 5%, Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau jika nilai *alpha cronbach* lebih besar daripada 0,6 maka *item* tersebut dinyatakan reliabel. Koefisien *alpha* kurang dari 0,6 menunjukkan

reliabilitas yang buruk, angka sekitar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat diterima dan angka di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. (Sekaran 2003)

4. Metode Analisis Data

Untuk menguji analisis deskriptif dari tanggapan responden, maka digunakan tabulasi data kuesioner dari item jawaban yang menggunakan skala likerts (*likers scale*). Untuk mengetahui jawaban responden sesuai dengan kategori yang ditetapkan, maka ditentukan rata-rata berdasarkan interval kelasnya dengan menggunakan rumus:

$$\text{interval} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas yang tersusun}} \Rightarrow \text{interval} = \frac{5-1}{5} \Rightarrow \text{interval} = 0.8$$

Dengan demikian besarnya interval kelas masing-masing kategori jawaban adalah sebesar 0.8. Hasil perhitungan diperoleh klasifikasi sebagai berikut :

rata-rata skor	4.2 – 5	: tinggi sekali
rata-rata skor	3.4 – 4.2	: tinggi
rata-rata skor	2.6 – 3.4	: cukup/ragu-ragu
rata-rata skor	1.8 – 2.6	: rendah
rata-rata skor	1 – 1.8	: rendah sekali

Setelah dilakukan metode *successive interval*, yaitu mengubah data ordinal menjadi interval; maka dilakukan pengujian untuk menguji hubungan kausal terhadap faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar, maka digunakan analisis jalur.

Untuk menganalisis signifikansi perbedaan nilai test sebelum dan sesudah menggunakan metode SCL, digunakan uji t atau *t-test*. Apabila akan menganalisis hasil eksperimen yang menggunakan *pretest* dan *post test one group design*, maka rumus yang digunakan adalah :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Sedangkan kriteria hipotesis yang digunakan adalah taraf signifikansi 5 %. H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, dan H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ table}$.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1) Student Centered Learning

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa *cronbach's alpha if item deleted* lebih dari 0.03 menunjukkan valid, dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 menunjukkan reliable, sehingga koefisien student centered learning tersebut layak dilanjutkan.

Rata-rata tanggapan responden untuk *student centered learning* sebesar 4.498 menunjukkan tinggi sekali, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dapat menerima pembelajaran *Student-Centered Learning*. Artinya peserta didik dapat diharapkan sebagai peserta aktif, mandiri, bertanggung jawab dan berinisiatif dalam proses belajarnya untuk mengenali kebutuhan belajarnya, dan peserta didik lebih diarahkan untuk belajar keterampilan *Learn how to learn* seperti *problem solving*, berpikir kritis dan reflektif serta keterampilan untuk bekerja dalam tim.

2) Motivasi Mahasiswa

Berdasarkan data menunjukkan bahwa *cronbach's alpha if item deleted* lebih dari 0.03 menunjukkan valid, dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 menunjukkan reliable, sehingga koefisien motivasi mahasiswa tersebut layak dilanjutkan.

Sedangkan rata-rata tanggapan responden adalah sebesar 4.564, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan mahasiswa atas motivasi belajar adalah tinggi sekali, hal ini menunjukkan bahwa dengan motivasi tersebut mahasiswa dapat belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh, yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyeleksi kegiatan-kegiatannya

3) Hasil Belajar

Soft skill: Berdasarkan data menunjukkan bahwa *cronbach's alpha if item deleted* lebih dari 0.03 menunjukkan valid, dan *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 menunjukkan reliable, sehingga koefisien soft skill tersebut layak dilanjutkan, kecuali untuk koefisien 12, 22, 24

Sedangkan rata-rata tanggapan mahasiswa adalah sebesar 4.570 hal ini menunjukkan tanggapan mahasiswa atas soft skill adalah tinggi. Kompetensi *soft-skill* merupakan kemampuan diri mahasiswa yang terkait dengan ranah rasa

dan ranah karsa, sehingga mahasiswa mampu: memecahkan masalah (*problem solving skill*), mengambil keputusan (*decision making skill*), melakukan komunikasi (*komunication skill*) dan melakukan interpersonal dengan pihak lain (*interpersonal skill*).

• **Hard Skill:** Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang mendapatkan nilai B sebesar 39.7%, nilai A sebesar 30.2%, nilai C sebesar 23.8% dan nilai D sebesar 6.3%.

Hasil ini membuktikan bahwa mahasiswa dapat menguasai semua topik dan materi yang dipelajari/dibahas (terkait dengan ranah cipta) atau berkaitan dengan kemampuan intelektual seseorang, dan mahasiswa dapat mempunyai kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisa, sintesis dan evaluasi terbukti rata-rata nilai mahasiswa tinggi

2. Hasil Uji Statistik Pengaruh Kausalitas Antar Variabel Model Dekomposisi Pengaruh Kausalitas Antar Variabel

No	Pengaruh Kausal Antar Variabel	langsung	tidak langsung melalui motivasi	total	(sig t)
1	Pengaruh SCL (X) terhadap Motivasi Belajar	0.331		0.331	0.008
2	Pengaruh SCL terhadap Hasil Belajar (soft skill)	0.273		0.273	0.03
3	Pengaruh SCL terhadap Hasil Belajar (hard skill)	0.069		0.069	0.593
4	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (soft skill)	0.447		0.447	0
5	Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (hard skill)	0.174		0.174	0.017
6	Pengaruh tidak langsung SCL melalui motivasi belajar sebagai variabel inter-vening terhadap Hasil Belajar (soft skill)		0.273+(0.331) (0.447)	0.421	
7	Pengaruh tidak langsung SCL melalui motivasi belajar sebagai variabel inter-vening terhadap Hasil Belajar (hard skill)		0.069+(0.331) (0.174)	0.127	

PEMBAHASAN:**1. Pengaruh SCL terhadap Motivasi Belajar**

Berdasarkan uji statistik di atas menunjukkan bahwa koefisien pengaruh dari SCL terhadap motivasi adalah sebesar 0.331 dengan sig t kurang dari 5% menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari SCL terhadap motivasi;

Pengaruh SCL terhadap motivasi adalah signifikan sejalan dengan pendapat (Arlinah Imam Rahardjo, MLIS) dan (Turnwald, Bull & Seeler, 1993 dalam Tri Wardhani, 2002), karena system pembelajaran SCL menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Sementara proses pembelajaran yang banyak dipraktikkan sekarang ini sebagian besar berbentuk ceramah (*lecturing*), keterampilan pengajar dalam menyampaikan informasi dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pengajaran sehingga peran pengajar dalam proses belajar di kelas sangat besar. Dengan metode ceramah (*lecturing*), peran peserta didik dikelas sangat terbatas, kegiatan belajar mereka pasif, dimana peserta didik hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh pengajar dan sesekali mencatat sehingga sering menimbulkan kebosanan. Bahkan beberapa penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah (*lecturing*) dapat menghambat proses belajar peserta didik (Turnwald, Bull & Seeler, 1993 dalam Tri Wardhani, 2002).

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar (*Soft Skill dan Hard Skill*)

Berdasarkan uji statistik di atas menunjukkan bahwa koefisien pengaruh dari motivasi terhadap soft skill sebesar 0.447 dengan sig t kurang dari 5% menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi terhadap soft skill. Sedangkan koefisien pengaruh dari motivasi terhadap hard skill adalah 0.174 dengan sig t kurang dari 5%

Penelitian ini sejalan dengan (Dimiyati dan Mudjiono 2002, Catharina Tri Ani 2006, Nashar, 2004), bahwa dalam motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar. Dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi mahasiswa, ini diharapkan mahasiswa mendapat motivasi belajar sehingga mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. (Dimiyati dan Mudjiono 2002). Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar (Catharina Tri Ani, 2006:157). Secara *historik*, dosen selalu mengetahui kapan mahasiswa perlu diberi motivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung

lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan mahasiswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki mahasiswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata pelajaran tertentu (Nashar, 2004:11). Mahasiswa tersebut akan dapat memahami apa yang dipelajari dan dikuasai serta tersimpan dalam jangka waktu yang lama. Mahasiswa menghargai apa yang telah dipelajari hingga merasakan kegunaannya didalam kehidupan sehari-hari ditengah-tengah masyarakat

Dengan demikian mahasiswa yang memiliki motivasi tinggi untuk berhasil harus diberi pekerjaan yang menantang dan sebaliknya jika mahasiswa yang kurang memiliki motivasi agar tidak gagal sebaiknya diberi pekerjaan yang kira-kira dapat dikerjakan dengan hasil yang baik. Apabila motif atau motivasi belajar timbul setiap kali belajar, besar kemungkinan hasil belajarnya akan meningkat (Nashar, 2004).

3 Pengaruh SCL terhadap Hasil Belajar (Soft Skill Dan Hard Skill)

Berdasarkan uji statistik di atas menunjukkan bahwa SCL terhadap soft skill menunjukkan bahwa koefisien pengaruh dari SCL terhadap soft skill sebesar 0.273 dan sig t kurang dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh SCL terhadap Soft skill. Sedangkan SCL terhadap Hard Skill menunjukkan bahwa koefisien pengaruh dari SCL terhadap Hard Skill sebesar 0.069 dan sig t lebih besar dari 5%, hal ini menunjukkan bahwa SCL tidak berpengaruh terhadap hard skill.

Hasil di atas menunjukkan bahwa metode SCL yang lebih mementingkan diskusi dan pembelajaran kelompok sehingga terjadi pembelajaran aktif dapat meningkatkan soft skill mahasiswa berupa pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan kemampuan pengembangan konseptual, tetapi kemampuan SCL tidak dapat meningkatkan kemampuan hard skill berupa pemecahan masalah berupa soal kasus

4. Pengaruh SCL melalui motivasi terhadap soft skill dan hard skill

Berdasarkan pengaruh tidak langsung dari scl melalui motivasi terhadap soft skill adalah sebesar 0.421, dan pengaruh tidak langsung dari scl melalui motivasi terhadap hard skill adalah sebesar 0.127.

Berdasarkan hasil di atas menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi yang tinggi maka pembelajaran melalui SCL yang lebih mementingkan pembelajaran berupa diskusi kelompok dan pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan

soft skill dan hard skill, karena dengan adanya motivasi belajar yang tinggi dapat membangkitkan minat belajar, mendorong rasa ingin tahu, menggunakan variasi metode pelajaran yang menarik dan membant mahasiswa dalam merumuskan tujuan belajar

Student-Centered Learning, yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menjanjikan model belajar yang menggali motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang suka dan selalu belajar. Model belajar ini sekaligus dapat mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan masyarakat seperti kreativitas, kepemimpinan, rasa percaya diri, kemandirian, kedisiplinan, kekritisn dalam berpikir, kemampuan berkomunikasi dan bekerja dalam tim, keahlian teknis, serta wawasan global untuk dapat selalu beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan.

Melalui sistem *Student-Centered Learning* yang menghargai keunikan tiap individu dari tiap peserta didik, baik dalam minat, bakat, pendapat serta cara dalam gaya belajarnya, tiap peserta didik disiapkan untuk dapat menghargai diri sendiri, orang lain serta perbedaan, menjadi bagian dari masyarakat yang demokratis dan berwawasan global

Dalam menerapkan konsep *Student-Centered Learning*, peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya. Dalam batas-batas tertentu peserta didik dapat memilih sendiri apa yang akan dipelajarinya. Sebagai ganti proses transfer ilmu pengetahuan, peserta didik lebih diarahkan untuk belajar ketrampilan *Learn how to learn* seperti *problem solving*, berpikir kritis dan reflektif serta ketrampilan untuk bekerja dalam tim.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran scl melalui motivasi yang keras dari mahasiswa, maka mahasiswa akan memiliki dua keahlian yaitu berupa; a) Kompetensi *hard-skill*, merupakan kemampuan mahasiswa dalam menguasai semua topik dan materi yang dipelajari/dibahas (terkait dengan ranah cipta); b) Kompetensi *soft-skill* merupakan kemampuan diri mahasiswa yang terkait dengan ranah rasa dan ranah karsa, sehingga mahasiswa mampu: memecahkan masalah (*problem solving skill*), mengambil keputusan (*decision making skill*), melakukan komunikasi (*komunikation skill*) dan melakukan interpersonal dengan pihak lain (*interpersonal skill*).

5. Perbedaan nilai hasil belajar (*Hard skill*) sesudah dan sebelum Model SCL

	<i>sesudah</i>	<i>sebelum</i>
Mean	3.936507937	2.936508
Variance	0.802355351	0.802355
Observations	63	63
Pooled Variance	0.802355351	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	124	
t Stat	6.265733229	
P(T<=t) one-tail	2.79383E-09	
t Critical one-tail	1.657234971	
P(T<=t) two-tail	5.58765E-09	
t Critical two-tail	1.979280091	

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara nilai hasil belajar mahasiswa antara sebelum menerapkan model SCL (menggunakan metode *teacher learning*) dengan sesudah menerapkan model SCL, dimana: $P(T \leq t)$ two-tail lebih kecil dari $\text{sig } t$ (5%), sehingga melalui metode SCL yang lebih mementingkan pembelajaran aktif disertai motivasi yang tinggi dapat meningkatkan nilai mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa

1. terdapat hubungan positif model *student centred learning* terhadap: motivasi belajar mahasiswa, hasil belajar berupa kemampuan *soft skill* dan hasil belajar berupa kemampuan *hardskill*
2. Terdapat pengaruh positif motivasi belajar mahasiswa terhadap hasil belajar berupa kemampuan *soft skill* dan kemampuan *hard skill*
3. Terdapat pengaruh positif model *student centered learning* terhadap kemampuan *soft skill* dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening

4. Terdapat pengaruh positif model *student centered learning* terhadap hasil belajar berupa kemampuan *hard skill* dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening
5. Terdapat perbedaan rata-rata tingkat kelulusan mahasiswa sebelum dan sesudah menggunakan model *student centered learning*. Dimana tingkat kelulusan lebih baik pada mahasiswa setelah menggunakan model *student centered learning* dari pada sebelumnya.

Dari kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya model pembelajaran SCL tidak hanya pada matakuliah tertentu saja, tapi juga diterapkan untuk matakuliah-matakuliah yang lain secara berkesinambungan di setiap semester. Hal ini mengingat bahwa proses pembentukan *soft skill* pada tiap individu tidak mungkin terjadi hanya dalam satu semester untuk satu atau dua matakuliah saja.
2. Sebaiknya program studi dapat menata dan merencanakan matakuliah-matakuliah yang perlu menggunakan model pembelajaran SCL, minimal ada satu di antara matakuliah-matakuliah di setiap tingkat/semester, artinya setiap semester mahasiswa mendapatkan model pembelajaran SCL. Dengan demikian pada akhirnya kita dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya mempunyai kemampuan *hard skill* saja tapi didukung oleh kemampuan *soft skill* yang cukup memadai untuk terjun ke dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Asfia Murni, Lia Amaliawiati & Wawan Wirahmana. 2009. Implementasi Model Student Centered Learning Dalam Proses Belajar Mengajar Guna Meningkatkan Prestasi dan Core-Competency Mahasiswa. (Teaching Grant) Universitas Widyatama Bandung
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arlinah Imam Rahardjo, MLIS. *Student-Centered Learning: The Urgency and Possibilities*, Universitas Kristen Petra
- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Evers Frederick T, James C & Iris Berdrow .1998. *The Bases Of Competence Skill for Lifelong Learning and Employability*. Jossey-Bass Publishers San Fracisco.

- Herzberg 1964. *The Motivation Hygiene Concept and Problems of Manpower*, Personel Administration, PP 3-7
- Lee, V.S., ed., *Teaching and Learning through Inquiry*, Sterling, VA: Stylus Publishing 2004
- Nashar, 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Natawijaya, Rohman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prindo Jaya.
- Phipps, Maurice et al. 2001. University Students' Perception of Cooperative Learning: Implications for Administrators and Instructors. *The Journal of Experiential Education*. Spring, Vol.24 No.1,p.14-21.
- Prince, Michael J. & Richard M. Felder J. Engr. Edu (2006), *Inductive Teaching and Learning Methods: Definitions, Comparisons, and Research Bases*, *Journal Engr. Education*, 95(2)
- Pothast, Margaret J., 1999. Outcomes of Using Small-Group Cooperative Learning Experiences in Introductory Statistics Courses. *College Student Journal*. March Vol. 22, Issue 1.
- Rachmad, 2004., *Metode Penelitian Survei*, Jakarta LP3S
- Rubin S., *Evaluation and Meta- Analysis of Selected Research Related to the Laboratory Component of Beginning College Level Science*, Ph.D. dissertation, Temple University 1996.
- Shenker J (2001) Teachers as Designers: Intergrating Robotics in Early Childhood Education, *Information Technology in Childhood Education Annual* 123-125
- Shymansky, J., Hedges, L., and Woodworth., G., *A Reassessment of the Effects of Inquiry-Based Science Curricula of the 60s on Student Performance*, *J. Research in Science Teaching*, Vol. 27 No.2, 1990, pp.127 – 144.
- Sekaran, Uma, 2003. *Research Methods for Business. : A Skill Building Approach*, USA: John Wiley & Sons Inc.
- Tri Wardhani, Adinda. Perbedaan *Goal Orientation* pada Siswa Sekolah Dasar yang Mendapatkan Metode Pengajaran Belajar Aktif dan Belajar Pasif. Skripsi. Fakultas Psikologi UI: 2002